

PENGARUH PENERAPAN MEDIA INTERACTY.ME TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 BABAT

Muhammad Luqman Afandi¹, Yayuk Chayatun Machsunah², Sutarum²

¹PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, ²PPKn Universitas PGRI Adi

Buana Surabaya, ³PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Alamat e-mail : (¹idnafaluqman@gmail.com),

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of implementing Interacty.me media on students' communication skills. The method applied is quasi-experimental quantitative research. The sample taken consisted of 63 class VII students of SMP Muhammadiyah 1 Babat, who were selected using a purposive sampling technique. To collect data, various instruments were used, including questionnaires, observations, interviews and documentation of data acquisition analyzed using statistical analysis, normality test, homogeneity test, paired sample t-test and independent sample t-test. The results of the analysis revealed a more significant increase in the experimental class than the control class. It was found that there was an influence of the application of interacty.me media on students' communication skills by obtaining a superior average score in the post-questionnaire for the experimental class than for the control class. Based on the results of the hypothesis testing analysis, the application of interacty.me media has a significant and significant effect on students' communication skills.

Keywords: *Student Communication Skills, Learning Media, Interacty.me*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan media *Interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Metode yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif berjenis eksperimen semu. Sampel yang diambil terdiri dari 63 siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat, yang dipilih melalui teknik *sampling purposive*. Untuk mengumpulkan data, digunakan berbagai instrument, termasuk angket, observasi, wawancara dan dokumentasi perolehan data dianalisis dengan menggunakan, analisis statistik, uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil analisis mengungkapkan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Hal tersebut didapatkan adanya pengaruh penerapan media *interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dengan diperolehnya nilai rata – rata lebih unggul pada post-angket kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, penerapan media *interacty.me* berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan Berkomunikasi Siswa, Media Pembelajaran, Interacty.me*

A. Pendahuluan

Aspek kemampuan sosial yang penting dalam berinteraksi sosial yang harus dimiliki seseorang salah satunya adalah kemampuan komunikasi. Komunikasi adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu dan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan, selama manusia ingin terus bertahan dan memperbaiki kualitas hidupnya (Pratiwi dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dan berperan besar dalam menentukan keberhasilan Pendidikan. Proses komunikasi yang efektif dapat mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki (Sina dkk., 2019).

Ketika pembelajaran di kelas, proses interaksi guru dan siswa harus seimbang untuk membuat lingkungan kelas menjadi aktif yang dapat mencapai tujuan dari proses belajar dan mengajar. Dari metode pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran, hingga strategi yang digunakan. Seperti media pembelajaran, yang berperan dalam

memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara lisan atau tertulis (Saniah dan Pujiastuti, 2021).

Menurut Erica dalam (Safitri dkk., 2022), komunikasi adalah sebuah tahap dimana terjadinya interaksi antar dua atau lebih manusia yang saling melakukan umpan dan jawaban berupa pesan dan saling berhubungan. Berkomunikasi merupakan kunci bagi siswa untuk berhubungan dengan orang lain dan memenuhi kebutuhannya (Asih dan Ellianawati, 2019). Fungsi komunikasi dalam pengembangan pengetahuan terwujud melalui pembelajaran langsung di kelas, di mana guru berperan sebagai pengirim pesan yang menyampaikan informasi kepada siswa. Sementara itu, pembentukan sikap dan nilai biasanya dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung, di mana pengajar menanamkan nilai-nilai, etika, dan sikap yang sejalan dengan nilai filosofis bangsa dan agama. Kedua fungsi ini saling melengkapi dalam proses pendidikan (Nofrion, 2018).

Kemampuan berkomunikasi penelitian ini mempunyai indikator yaitu mampu mendengarkan dengan efektif, metode penyampaian dengan tenang dan percaya diri, dan mampu menjelaskan ide, situasi, dan relasi secara lisan dan tulisan.

Menurut (Nurrita, 2018) media dalam pembelajaran adalah alat yang dapat membantu kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk memperjelas pesan dan maknanya yang ingin disampaikan kepada siswa, dan pada akhir harapannya adalah tercapai tujuan pembelajaran secara holistik. Salah satu media pembelajaran adalah *interacty.me*. Menurut San (2024) *Interacty.me* adalah sebuah situs yang menawarkan layanan untuk membuat konten interaktif. Situs ini menawarkan berbagai template pembuatan konten interaktif yang dapat menarik minat dan semangat bersaing di kalangan peserta didik. Dengan langkah meliputi : 1) Guru menjelaskan materi. 2) Guru meminta siswa mendiskusikan tentang perilaku sehari-hari yang mencerminkan setiap sila. 3) Guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban kedepan.

Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan bersama salah satu guru PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Babat, menyatakan bahwa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas media pembelajaran yang digunakan adalah buku paket yang di kombinasi dengan papan tulis serta ceramah. Permasalahan yang ditemukan selama kegiatan proses pembelajaran tersebut siswa merasa ngantuk, jenuh, dan kurang memperhatikan ketika diberi materi pembelajaran. Siswa tidak terlibat aktif dan kurangnya interaksi yang baik antar individu. Dapat dikatakan itu kemampuan berkomunikasi siswa yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran.

Identifikasi dari penelitian ini dikarenakan kemampuan berkomunikasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Babat yang rendah menghambat proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas. Ini disebabkan oleh ketiadaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dan banyak guru belum memanfaatkan media dalam pengajaran PPKn. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk

menganalisis bagaimana penerapan media Interacty.me memengaruhi kemampuan komunikasi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Babat selama tahun 2024/2025. Diharapkan temuan ini dapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh penerpan media pembelajaran *Interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat Tahun 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini, dengan jenis penelitian berupa eksperimen semu. Desain tipe *nonequivalent control group* diterapkan pada penelitian ini. Pada tipe ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Dewi dkk., 2019). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelas siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik *sampling purposive* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling purposive* merupakan teknik yang termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, metode ini menawarkan kesempatan yang setara bagi setiap komponen atau individu dalam

populasi untuk dipilih sebagai sampel (Abraham dan Supriyati, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berupa pernyataan yang dirancang untuk mengukur kemampuan berkomunikasi siswa yang disebarkan pada 63 siswa dari dua kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket berupa *pre-angket* dan *post-angket*, wawancara terhadap media pembelajaran, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data ini meliputi uji instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis melaui uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Soal	r hitung	Keterangan
P1	0,338	Valid
P2	0,309	Valid
P3	0,341	Valid
P4	0,437	Valid
P5	0,397	Valid
P6	0,358	Valid
P7	0,516	Valid
P8	0,604	Valid
P9	0,529	Valid

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari setiap pernyataan

menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,296) maka semua pernyataan tersebut adalah valid, dengan jumlah 9 butir pernyataan. Selanjutnya data diuji reliabilitas instrument untuk mengetahui apakah data tersebut handal digunakan. Berikut hasil uji reliabelitas instrument pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	9

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Berdasarkan tabel diatas, mengindikasi nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, yaitu pada 0,615. Ini membuktikan bahwa instrumen dapat dinyatakan handal dan layak digunakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Setelah data diperoleh, dilakukan beberapa pengujian seperti analisis deskripsi statistik. Berikut ini hasilnya:

Tabel 3. Hasil Deskripsi Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mea n
Pre-Angket	3			27,7
Kontrol	2	25	31	7

Pre-Angket Eksperime n	3 1	25	34	28,9 7
Post- Angket Kontrol	3 2	26	32	29,1 9
Post- Angket Eksperime n	3 1	30	40	33,8 1

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Tabel tersebut menunjukkan pre-angket dari kedua kelas diperoleh hasil nilai tertinggi kelas kontrol 31 dan kelas eksperimen adalah 34. Sementara nilai terendah kedua kelas tersebut sebesar 25. Untuk hasil post-angket menunjukkan kedua kelas diperoleh hasil tertinggi kelas tanpa perlakuan sebesar 32 dan kelas dengan perlakuan adalah 40. Sementara itu, nilai terendah kelas kontrol yaitu 26 dan kelas eksperimen 30. Begitu pula dengan nilai *mean* pre-angket kelas kontrol yaitu 27,77, untuk kelas eksperimen sebesar 28,97. Post-angket kelas eksperimen menunjukkan angka 33,81 sementara kelas kontrol sebesar 29,19. Berikut ini dilakukan pengujian selanjutnya:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Kolmogorov- Smirnov Statistic	df	Sig.
Kelas A (Pre-Angket Kelas Eksperimen)	,144	31	,100
Kelas B (Pre-Angket Kelas Kontrol)	,182	32	,108

Hasil	Kelas A (Post-Angket Kelas Eksperimen)	,244	31 ,060
	Kelas B (Post-Angket Kelas Kontrol)	,158	32 ,062

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Berdasarkan data *Sample Kolmogorov-Smirnov*, data pre-angket yang diperoleh adalah nilai sig > 0,05 yaitu 0,100 kelas eksperimen dan 0,108 pada kelas kontrol. Diperoleh juga data post-angket 0,060 kelas eksperimen dan 0,062 pada kelas kontrol, yang mana dari kedua kelas tersebut memiliki nilai sig > 0,05. Maka itu menunjukkan bahwa data tersebut tersebar secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	Sig.
Hasil	Data Pre-Angket	,989	,324
	Data Post-Angket	3,190	,079

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Tabel diatas memperhatikan bahwa uji homogenitas data awal pre-angket menunjukkan nilai sig. 0,324 > 0,05. Dan uji homogenitas data akhir post-angket menunjukkan nilai sig. 0,79 > 0,05. Karenanya, pre-angket dan post-angket kedua kelas tersebut memiliki varian yang homogen.

Tabel 6. Uji *Paired Sample T-Test*

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Angket Eksperimen - Pos-	-9,324	30	,000

Angket Eksperimen			
Pre-Angket Kontrol	-	31	,000
- Pos-Angket Kontrol	10,055		

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka didapat nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang dinyatakan adanya pengaruh nilai pre-angket dengan post-angket siswa kelas eksperimen atau H_a diterima: adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan media *Interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VII.

Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T Test

	Levene's Test		t	d f	Sig. (2-tailed)
	F	Sig			
Data equal varianc es assum ed	3,190	,079	-8,741	61	,000

Sumber: Data Diolah oleh Penelti (2025)

Berdasarkan data tersebut, hasil uji post-angket untuk kelas dengan perlakuan (eksperimen) dan kelas tanpa perlakuan (control) menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, serta nilai signifikan 0,000 yang dibawah 0,05, dan derajat kebebasan (df) dihitung sebagai $(n1 + n2) - 2 = (31 + 32) - 2 = 61$. Berdasarkan hasil penganalisisan didapatkan nilai thitung > ttabel yaitu

8,749 > 1,670 maka dinyatakan berpengaruh signifikan. Dari hasil pengujian tersebut, diambil kesimpulan bahwa H_a diterima sementara H_o ditolak, sehingga adanya perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan media *Interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Babat.

Pembahasan

Hasil dari analisis data menyatakan bahwa penerapan media *Interacty.me* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam menyampaikan dan menerima ide, pesan, informasi ataupun gagasan dengan tepat agar terjadi kesamaan makna dan keberhasilan. dalam aktivitas pembelajaran. Komunikasi adalah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa agar membentuk interaksi yang baik antara siswa lain dan guru. Keberhasilan dari kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari aspek mendengarkan dengan efektif, metode penyampaian dengan tenang

dan percaya diri dan menjelaskan ide, situasi dan relasi secara lisan dan tertulis.

Pada penelitian ini kemampuan berkomunikasi diukur dengan tes yang dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan media yang interaktif. Yang didukung oleh total nilai rata-rata yang didapat kelas kontrol pada pre-angket adalah 27,77. Sementara kelas eksperimen pada pre-angket diperoleh rata – rata sebesar 28,97. Dari informasi tersebut, kelas percobaan menunjukkan nilai rata-rata yang lebih bagus dibanding dengan kelas pembanding. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif terlibat interaksi dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran, siswa di kelas eksperimen menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan bertanggung jawab mengerjakan tugas, memberikan pendapat, dan menanggapi selama pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, uji post-angket dilakukan pada kedua kelas. Total nilai rata – rata yang dicapai oleh kelas kontrol pada post-angket yaitu 29,19. Sementara kelas eksperimen pada posttest diperoleh rata – rata sebesar

33,81. Sebagai hasilnya, kelas dengan media pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata lebih baik daripada kelas yang tidak menerapkan media.

Wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa dari kelas eksperimen diperoleh bahwa siswa tersebut merasa lebih aktif berkomunikasi dan antusias dalam berinteraksi. Dengan menggunakan *interacty.me*, peserta didik lebih cepat menangkap konsep-konsep yang diajarkan. Di samping itu, peserta didik juga merasa lebih percaya diri karena bisa berpartisipasi dalam interaksi dengan teman dan dalam diskusi dengan membahas kuis yang terdapat dalam media tersebut.

Penelitian di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat mengenai materi Sejarah Lahirnya Pancasila memperoleh terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, pada kelas eksperimen. Dengan mengacu pada hasil pengalansisan data menggunakan uji statistik *paired sample t test* yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh nilai *pre-angket* dan *post-angket* siswa kelas eksperimen. Sementara itu, hasil uji *independent sample t test*

mendapatkan terjadi perbedaan yang signifikan atau nyata antara pengaruh media *Interacty.me* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Babat Tahun Ajaran 2024/2025.

Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan tingkat yang lebih baik daripada kelas kontrol. Ini disebabkan adanya penerapan media interaktif baru yaitu *interacty.me* yang membuat siswa semakin aktif dan dapat memenuhi salah satu aspek keberhasilan dalam berkomunikasi. Dengan adanya media *Interacty.me* mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan mendengarkan yang baik. Dengan menyimpulkan ide-ide dari informasi yang beragam, siswa dapat memperdalam wawasan mereka dan belajar menghargai pendapat orang lain. Melalui penerapan media *interacty.me* memberikan siswa platform yang lebih nyaman untuk berkomunikasi.

E. Kesimpulan

Kemampuan berkomunikasi siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah

1 Babat meningkat secara signifikan ketika menggunakan media pembelajaran interaktif, yaitu Interacty.me, dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol. Penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen (kelas VII A) lebih aktif dalam interaksi dan diskusi, serta dapat menyampaikan ide dengan lebih efektif. Dengan penerapan media ini, siswa dapat memahami materi, seperti Sejarah lahirnya Pancasila, dengan lebih mudah dan percaya diri.

Penelitian ini diharapkan para pendidik sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan menunjang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Diharapkan bahwa sekolah akan menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran berkualitas, guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi para peserta didik. Peneliti di masa depan disarankan untuk memilih penelitian yang sejalan, agar dapat mengembangkan tujuan dan lebih fokus pada aspek-aspek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Asih, N. F., & Ellianawati. (2019). The Enhancement of Verbal Communication Skills for Vocational Students through Project-Based Learning Physics. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.21009/1>
- Dewi, N. P. N., Suadnyana, N., Suniasih, N. W., & Dasar, J. P. (2019). Pengaruh Model Problem Based Instruction Berbantuan Media Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA. *TSCJ*, 2(2).
- Nofrion. (2018). *KOMUNIKASI PENDIDIKAN Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi DALAM PEMBELAJARAN* (I. Fahmi, Ed.). Prenadamedia group.

- https://www.researchgate.net/publication/336869591_KOMUNIKASI_PENDIDIKAN_Penerapan_Teori_dan_Konsep_Komunikasi_Dalam_Pembelajaran
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 03, 171.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>
- San, F. Y. G. S., Mardiana, P., Safitri, S., & Ardiansyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Kuis Interaktif Interacty.Me Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Di Kota Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3).
- Saniah, S. L., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SD Bakung III. *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.21960>
- Sina, I., Farlina, E., Sukandar, S., & Kariadinata, R. (2019). Pengaruh Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 57.
<https://doi.org/10.24014/sjme.v5i1.5081>

